

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MEDIA ORIGAMI PADA KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN TARIK-SIDOARJO

Indah Yuli Wulandari/Dr. Sri Setyowati, S.Pd., M.Pd.

NIM. 091684509

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[Indahyuli989@gmail.com](mailto:Indahyuli989@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini berasal dari masalah kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Dharma wanita Persatuan Tarik-Sidoarjo masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat terlihat pada proses kegiatan origami banyak anak yang tidak dapat melakukan kegiatan melipat secara sendiri. Selain itu, pada kegiatan origami banyak guru yang tidak mempertimbangkan tahapan origami anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui media origami.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang, disetiap siklusnya terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik-Sidoarjo sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis data aktifitas origami anak pada siklus I sebesar 45% dengan jumlah 9 anak yang mampu dengan mandiri. Target pencapaian dari penelitian ini adalah 75 %, oleh sebab itu penelitian ini berlanjut pada siklus ke 2. pada siklus 2 diperoleh hasil 90% dengan jumlah 18 anak yang mampu dengan mandiri. Berdasarkan analisis pada siklus ke 2 maka nilai yang diharapkan telah tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Peneliti dapat menyimpulkan media origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik-Sidoarjo.

Kata kunci: kemampuan motorik halus, media origami

## Abstract

*This study comes from the problem of fine motor skills in group A in kindergarten Dharma Wanita Tarik - Sidoarjo still develop optimally . This can be seen in the activities of origami many children who can not perform activities independently folding . In addition , the origami activity many teachers who do not consider the child's stage of origami The purpose of this study was to determine the improvement of fine motor skills through the medium of origami .*

*This study uses action research is designed in the form of repeated cycles , each cycle comprising four stages , namely planning, action , observation and reflection . Each cycle consists of 3 meetings . The subjects were a group of children in kindergarten Dharma Wanita Persatuan Tarik - Sidoarjo as many as 20 children . Data collection techniques such as observation and documentation . Analysis of this data using descriptive statistical methods .*

*Based on data analysis activities children origami in the first cycle by 45 % the number of 9 children who are able to self . Target achievement of this study is 75 % , therefore this research continues on a cycle to cycle 2 2. Pada 90 % results obtained by the number of 18 children who were able to self . Based on the analysis cycle to 2 then the expected value of this research has been achieved and expressed successfully . Researchers can deduce origami media can improve fine motor skills in children in the kindergarten group A Dharma Wanita Persatuan Tarik - Sidoarjo .*

Keywords : fine motor skills , media origami

## PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak adalah Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan usia 4–5 tahun dan 5–6 tahun

dimana tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu.

Ruang lingkup perkembangan yang dicapai meliputi lima aspek perkembangan yaitu agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik yang dalam pelaksanaannya menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada anak usia dini sering ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak, misalnya masalah perkembangan fisik.

Ada beberapa permasalahan anak TK yang memerlukan bimbingan dari guru. Bimbingan di TK merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada anak dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi oleh anak untuk mencapai perkembangannya.

Pendapat dari Yamin dan Sabri Sanan (2010:128), yang menyatakan bahwa, perkembangan motorik halus adalah dasar setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dijadikan indikator yang sangat berguna bagi para pendidik. Adapun indikator perkembangan motorik halus yang bisa digunakan dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan motorik halus seorang anak yang diadaptasi dari modul yang diterbitkan oleh Depdiknas (2007: 9), adalah sebagai berikut: 1) membuat berbagai bentuk dengan menggunakan origami/tanah liat, 2) menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, 3) memegang pensil dengan sempurna, 4) menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus.

Memberikan bimbingan untuk belajar motorik halus adalah anak dapat berkembang dengan cara menstimulus jari-jari tangan anak agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Dengan pembelajaran origami diharapkan anak akan lebih sabar, kreatif, ulet serta mandiri. Perkembangan motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi dengan mata dan tangan. Mengembangkan kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Seefel dan Moelichatoen, dalam Bambang Sujiono, 2008:1. 40).

Sebagaimana pendapat dari Bambang Sujiono, (2008:1.14), yang mengemukakan bahwa, motorik halus anak terus berkembang dari hari ke hari. Di usia 3-4 tahun, perkembangan motorik halus anak semakin baik, sehingga memungkinkan anak untuk mengkoordinasikan ketrampilan jari-jemarnya dengan panca indera anak. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak, secara tanpa disadari mampu

mempengaruhi ketrampilan seorang anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk sebagai dasar menulis pada anak usia dini.

Namun pada kenyataannya dilapangan kemampuan motorik halus di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik pada kelompok A belum optimal dikarenakan guru tidak membiarkan anak untuk membuat origami sendiri, penyampaian saat mengajar yang terlalu cepat, media yang digunakan kurang menarik bagi anak, serta kurangnya variasi pembelajaran yang mengacu pada motorik halus anak.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas peneliti adalah Apakah media origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik?

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik

## KAJIAN TEORI

Kemampuan motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat Menurut Lindya (2008). Asas-asas Metode pembelajaran Montessori tentang latihan motorik adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan sendiri  
Perkembangan itu terjadi dengan berlatih, yang dapat dikerjakan sendiri oleh anak.
- b. Masa peka  
Masa peka ini merupakan masa ketika bermacam-macam fungsi muncul dan menonjolkan diri dengan tegas untuk dilatih.
- c. Kebebasan  
Mendidik untuk kebebasan dengan kebebasan, bertujuan agar masa peka dapat menampakkan diri secara leluasa dengan tidak dihalang-halangi di dalam ekspresinya.

### Cara Pengembangan Fisik Motorik halus Anak

Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, (Seefel dan Moelichatoen, 1999 dalam Bambang Sujiono, 2008:1.12), menggolongkan tiga ketrampilan motorik anak, yaitu:

- (a) Ketrampilan lokomotorik: berjalan, berlari, meloncat, meluncur.
- (b) Ketrampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat)

mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.

- (c) Ketrampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar.

#### Pentingnya Peningkatan Motorik Halus Pada Anak TK

Pentingnya peningkatan motorik halus bagi anak usia TK, untuk itu pokok bahasan pada penelitian ini ditekankan pada kematangan atau ketrampilan motorik halus anak. Hal didukung oleh pendapat dari Bambang Sujiono, (2008:1.14), yang menyatakan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, sebagai dasar untuk peningkatan ketrampilan menulis permulaan pada usia TK.

#### Pengertian Media Origami

Menurut Hira Karmachela berpendapat (2008: 1), Seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak. Juga kerapian dalam berkreasi. Selain itu anak akan terbiasa untuk menciptakan hal baru atau inovasi. Melipat kertas adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat apa saja, mulai dari kegiatan melipat yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, kemudian bentuk yang agak sulit.

#### Manfaat Bermain Origami

Manfaat bermain origami pada anak TK, yaitu sebagai berikut:

- Anak belajar meniru/mengikuti arahan  
Ketika seorang anak mengikuti tahap demi tahap lipatan dengan baik, sebenarnya anak telah belajar, bagaimana mengikuti petunjuk dan arahan baik dari orang tua, instruktur maupun dari foto/gambar origami, dari sinilah anak belajar membuat sesuatu dari yang paling mendasar yakni meniru.
- Anak belajar berkeaktifitas  
Model origami yang beragam, membuat seorang anak bisa memilih model apa saja yang disukai, seiring dengan itu, jika anak mulai mahir melipat dan sudah banyak model yang dilipat, maka pada saat tertentu akan muncul gagasan ingin membuat sesuatu dari teknik-teknik lipatan yang telah dikenalnya, ini artinya anak berkreasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- Anak dapat belajar berimajinasi

Model origami biasanya merupakan miniature dari makhluk dan benda-benda kebutuhan hidup. Seorang anak akan belajar berimajinasi melalui origami ini, anak akan mencoba berkreasi membuat lipatan baru tanpa meniru atau mengikuti diagram yang ada untuk menyamai bentuk aslinya.

- Anak belajar berkarya (seni)  
Origami adalah seni melipat kertas, sehingga ketika seorang anak membuat origami berarti anak telah belajar berkarya (seni). Seni di sini dapat diartikan dalam dua hal, (1) seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya serta proses pada setiap tahapannya), (2) modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni.
- Anak belajar menghargai/mengapresiasi  
Mempraktikkan origami berarti juga belajar mengapresiasi seni visual, serta mampu mengapresiasi seni dan keindahan sejak dini. Pada saat yang sama anak belajar kehalusan jiwa.
- Anak belajar membuat model  
Origami adalah melipat kertas untuk membuat suatu model, maka ketika seorang anak berorigami, anak sedang belajar membuat dari selembar kertas (atau lebih) menjadi sebuah model sesuai dengan kemampuan dan kesukaannya.
- Anak belajar membuat mainan sendiri  
Banyak model origami yang dapat digunakan untuk bermain anak. Misalnya: kodok lompat, piring terbang, bola besar, pesawat terbang. Perlu digaris bawahi bahwa dalam berorigami, melipatnya sendiri adalah bagian dari bermain.
- Anak belajar membaca diagram/gambar  
Belajar origami selain melalui bimbingan seorang guru atau instruktur, dapat pula melalui animasi atau melalui diagram dari sebuah buku origami, seiring dengan itu kemampuan anak untuk membaca meningkat pula. Proses membaca diagram akan merangsang logikanya untuk memikirkan rangkaian dari tahap ke tahap selanjutnya hingga pada tahapan terakhir lipatan kertas sudah membentuk suatu model origami.
- Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya  
Ketika seorang anak membuat origami dengan cara mengikuti alur sebuah diagram, sebetulnya anak sedang menghadapi persoalan pada setiap tahapan diagram itu. Apabila anak berhasil mengikuti tahap demi tahapan diagram itu. Apabila anak berhasil mengikuti tahap demi tahap, artinya anak dapat menyelesaikan persoalan origami.
- Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berpikir matematis  
Media pembelajaran origami dapat membimbing seorang anak untuk mengenal konsep perbandingan bentuk sekaligus konsep matematis.



## Keterkaitan Origami dengan Motorik Halus Anak Usia Dini

Melipat kertas adalah aktivitas yang mudah dibuat dan menyenangkan. Melipat tidak hanya untuk anak-anak, namun juga orang dewasa. Melalui media pembelajaran origami merupakan salah satu media yang tepat digunakan di Taman Kanak-Kanak (TK), sebab dengan media origami ini dapat dilakukan dengan bersama-sama sehingga akan meningkatkan interaksi dan komunikasi serta pendekatan anatar guru dan anak.

Keterarikan anak terhadap media origami, terletak pada keunikan dari origami tersebut yang merupakan karya seni yang menyenangkan, anak usia TK sangat berminat pada media pembelajaran origami yang sangat menarik itu. Hal ini dapat terlihat dari keceriaan anak, ketika sehelai kertas yang dipegang dan kemudian dilipat beberapa kali dan pada detik yang berikutnya berubah menjadi karya seni tiga dimensi yang tidak terbayangkan anak sebelumnya.

Dengan menerapkan aktivitas melipat melalui origami, proses pembelajaran yang dapat menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman baru pada anak dalam hal melipat, membentuk serta menciptakan sesuatu dari kertas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Car (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, (2010:2), peneliti ini muncul karena adanya yang merasa tidak puas muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan media origami pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik” mendeskripsikan tentang :

1. Pengembangan motorik halus pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik tahun 2013
2. Kegiatan membuat origami pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik tahun 2013

### Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik dengan jumlah anak 20 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak

perempuan pada kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013-2014.

### Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan belajar, observasi aktivitas anak dan guru, dan hasil dari pelaksanaan kegiatan origami atau melipat. Observasi yang digunakan berupa observasi terfokus, yaitu salah satu jenis pengamatan yang cukup spesifik ditujukan pada aspek tindakan guru atau anak dalam PTK (Sudikin, 2008:116). Selama proses pembelajaran dan pengamatan peneliti juga mencatat hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sesuai dengan fokus peneliti.

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2005:77). Dokumentasi untuk melengkapi observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data penulis melakukan penilaian dengan menggunakan 4 kategori yaitu, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Penilaian 4 kategori tersebut adalah sebagai berikut:

4= baik (76%-100%)

3= cukup baik (51%-75%)

2= kurang baik (26%-50%)

1= tidak baik (0-25%) (Arikunto, 2007: 269)

Analisis data dilakukan dengan mengolah instrument evaluasi pembelajaran origami dalam bentuk prosentase. Kemudian data tersebut dideskripsikan. Penelitian dikatakan berhasil apabila anak yang telah mampu melipat dengan baik jumlahnya lebih dari 75% dari jumlah seluruh anak.

Selanjutnya data dianalisis lagi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Prosentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto 2010:16})$$

Keterangan :

P : Prosentase ( jumlah kemampuan maksimal )

f : Frekwensi ( kemampuan penelitian yang dicapai )

N : Jumlah subyek penelitian

Analisis dilaksanakan pada saat refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus

selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborasi mengalami kendala karena terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya sehingga pada proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan media origami, anak-anak cukup tertarik sehingga guru tidak mengalami kesulitan. Hal ini terbukti pada waktu proses pembelajaran dengan menggunakan media origami, anak dapat melakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pengembangan motorik halus yang diharapkan. Dan pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut : dari 20 anak ternyata masih ada yang pengembangannya masih belum mencapai kompetensi, anak yang mampu dengan bantuan sebanyak 10 anak. Jumlah anak yang mampu dengan mandiri sebanyak 9 anak. Dan sudah ada anak yang sangat mampu atau sebanyak 1 anak saja.

Mengacu pada kondisi tersebut, serta melihat jumlah siswa yang mencapai skor 3 belum mencapai standar sebesar 75%, maka dilakukan siklus 2 penelitian tindakan kelas melalui kegiatan origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus 1 antara lain :

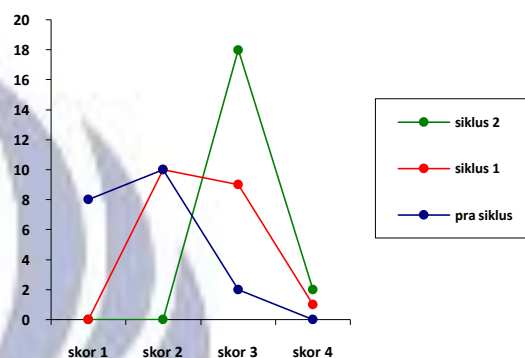
- 1) Beberapa anak terlihat tidak menghiraukan penjelasan dari guru tentang cara membuat origami. Sehingga beberapa anak terlihat kebingungan saat diminta guru untuk menyelesaikan tugasnya sendiri. Dan akhirnya anak tersebut malah mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.
- 2) Media yang dipakai guru sebaiknya kertas yang bercorak atau bervariasi, sehingga anak akan lebih konsentrasi dan lebih termotivasi pada saat membuat origami
- 3) Beberapa anak terlihat mudah bosan saat mengerjakan karena dia merasa bahwa itu sulit

Pada proses pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan ketertarikan anak mengerjakan media origami sehingga perkembangan motorik halus pada tiap anak meningkat. Dan keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencapaian tingkat ketuntasan belajar anak secara keseluruhan dengan kriteria yang ditetapkan. Dan pada siklus 2 ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 2 dirasa cukup mewakili dari tujuan yang telah direncanakan yaitu untuk meningkatkan kemampuan

motorik halus anak melalui media origami. Nilai minimal yaitu skor 3 telah tercapai dengan rincian anak yang skor 3 sebanyak 18 anak dan anak yang mendapat skor 4 dengan rincian sebanyak 2 anak.

Pada setiap aktivitas yang diberikan selalu tercatat dalam lembar penilaian harian sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya dengan rekapitulasi data akhir sebagai berikut:



## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Origami memiliki dampak positif dapat meningkatkan keterampilan anak dalam pengembangan motorik halusnya, kemampuan otak anak menjadi terbiasa berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sampai berhasil dengan mandiri tanpa mengenal putus asa. Hal ini dilihat dari peningkatan keberhasilan belajar anak dalam setiap siklus meningkat. Keberhasilan belajar pada siklus I sebesar 45% belum tercapai, untuk itu guru terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dengan menggunakan media origami dan mengganti media lain dalam setiap pertemuan agar lebih menarik perhatian anak

Pada siklus 2 keberhasilan belajar tercapai menjadi 90%, hal ini terjadi karena guru memberi motivasi kepada anak melalui macam-macam media kertas bisa berupa kertas kado atau kertas lainnya yang bercorak sehingga menarik perhatian anak dan anak antusias untuk mengerjakan origami.

Aktivitas guru dalam kegiatan membuat origami terus meningkat dari siklus 1 sebesar 55% atau cukup memuaskan dan siklus 2 sebesar 80% atau memuaskan, hal ini menjadi salah satu penyebab anak mampu mencapai keberhasilan belajar, sehingga melalui media origami kemampuan fisik motorik halus

anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik meningkat.

## Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media origami menjadi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media origami memerlukan persiapan yang cukup matang, seperti: mampu memilih kertas yang menarik serta media yang sesuai dengan tema yang diterangkan kepada anak sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, selain itu guru juga harus mampu memberikan penjelasan kepada anak dengan jelas, berilah kesempatan kepada anak untuk membuat origami sendiri, sehingga anak tidak mudah menyerah untuk mencoba menyelesaikan karena anak menganggap membuat origami itu membingungkan dan sulit.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak, guru hendaknya mengenalkan berbagai macam bentuk lipatan pada origami, sehingga pengalaman anak dan kemampuan berpikir anak menjadi bertambah dan tertantang pada saat membuat origami.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan tentang teknik membuat origami untuk anak, sehingga origami merupakan kegiatan yang mengasyikkan untuk anak
4. Origami hendaknya dijadikan suatu pembiasaan disekolah karena mempunyai banyak manfaat. Ikatan emosional anak yang terbangun serta kemampuan fisik motorik halus anak akan memperkuat kecerdasan anak terhadap kreatifitas dan ide-ide baru.
5. Origami bisa dibuat macam-macam model yang kita inginkan serta bahan yang digunakan sangat mudah didapat dan harganya terjangkau bagi anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran TK*. Jakarta: Kemendiknas.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung. Al Fabeta.
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Yamin dan Sanan, 2010, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press

